

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki masa depan yang cerah di Indonesia. Kelapa sawit sangat penting bagi Indonesia dalam kurun waktu 20 tahun terakhir ini sebagai komoditi andalan untuk ekspor maupun komoditi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani perkebunan di Indonesia (Lubis, 1992). Kebutuhan akan minyak nabati di Indonesia meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya permintaan pasar dunia dan kebutuhan akan minyak kelapa sawit didalam negeri.

Kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit sangatlah menentukan jumlah produksi minyak kelapa sawit yang akan dihasilkan. Untuk itu pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit beserta faktor – faktor yang mempengaruhi produksinya sangatlah perlu. Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang sangat toleran terhadap berbagai kondisi lingkungan yang kurang baik, namun untuk menghasilkan pertumbuhan yang baik dan menghasilkan produksi yang tinggi perlu dilakukan pemeliharaan tanaman yang baik pula.

Keberadaan gulma di lahan perkebunan kelapa sawit sering menjadi kendala dalam pemeliharaan tanaman kelapa sawit. Adanya tumbuhan selain tanaman budidaya yang tumbuh merupakan suatu masalah karena dapat menjadi kompetitor bagi tanaman budidaya yang dapat menggagu penyerapan unsur hara oleh tanaman kelapa sawit, dan dapat mengganggu kegiatan di areal perkebunan.

Tumbuhan yang tumbuh pada kawasan budidaya dan bukan merupakan tanaman budidaya dapat dikatakan gulma, diketahuinya gulma yang dapat menurunkan hasil produksi pada suatu tanaman budidaya dikhawatirkan akan berdampak negative di lahan perkebunan kelapa sawit. Gulma adalah tumbuhan yang tumbuhnya salah tempat. Selain menimbulkan kerugian yang secara langsung maupun tidak langsung dengan interaksinya di lahan budidaya pada perkebunan kelapa sawit gulma merupakan tumbuhan yang harus dikendalikan, sehingga keberadaan gulma di lahan perkebunan kelapa sawit tidak mengganggu kegiatan budidaya tersebut.

Kondisi lahan yang banyak menyisakan areal terbuka yang tidak tertutupi tajuk tanaman kelapa sawit pada waktu penanaman membuat peluang tumbuhnya gulma secara subur di lahan perkebunan kelapa sawit.

Tempat pertumbuhan gulma sangatlah bermacam - macam sesuai jenis dan kelompoknya. Gulma yang tumbuh di darat (*terrestrial*) meliputi tanah basah (*paddy field*), tanah kering (*dryland field*), di perkebunan (*garden*) dan sepanjang jalan (*road side*). Gulma yang tumbuh di air (*aquatic*) meliputi kelompok mengapung (*floating*) kelompok di bawah permukaan air (*submergent*) dan kelompok berakar meluas dipermukaan air (*emergent*). Pada dasarnya gulma yang tumbuh di darat mudah diberantas dengan melakukan pemberantasan sedini mungkin sebelum gulmanya meluas. Oleh karna gulma golongan *perennial* atau tahunan, pada umumnya akar - akarnya akan menjalar (Sembodo, 2010).

Menurut Sembodo (2010) gulma dalam agroekosistem menimbulkan masalah yaitu berkompetisi dengan tanaman budidaya, mempersulit pemeliharaan tanaman, sebagai inang hama dan penyakit, menurunkan kualitas dan kuantitas tanaman sehingga mengakibatkan kerugian finansial. Gulma yang berada di lahan budidaya mengakibatkan terjadinya kompetisi. Kompetisi meliputi kompetisi hara, air, cahaya dan ruang tanam yang dapat menyebabkan penurunan hasil produksi pada tanaman budidaya. Adanya gulma di perkebunan kelapa sawit dapat menurunkan hasil produksi dan dapat meningkatkan biaya produksi akibat adanya biaya pengendalian gulma.

Pengendalian gulma yang dilakukan di perkebunan kelapa sawit menggunakan herbisida. Herbisida berasal dari kata *herba* yang berarti gulma dan *sida* yang berarti membunuh (Moenandir, 1988). Herbisida yang diaplikasikan dengan dosis tinggi akan mematikan seluruh bagian dan jenis tumbuhan. Pada dosis yang rendah herbisida akan membunuh tumbuhan tertentu dan tidak merusak tumbuhan yang lainnya. Pada waktu diaplikasikan, herbisida tersebut dapat mempengaruhi satu atau lebih proses – proses pada tumbuhan misalnya proses pembelahaan sel, perkembangan jaringan, pembentukan klorofil, fotosintesis, metabolisme nitrogen, aktivitas enzim dan sebagainya (Sembodo, 2010).

Herbisida merupakan bahan kimia yang sering digunakan di perkebunan kelapa sawit. Beberapa herbisida memiliki spesifikasi yang berbeda - beda dari daya bunuhnya, bahan aktifnya ataupun bentuk formulasinya, sehingga dalam peroses pengaplikasiannya butuh cara yang tepat dan pengetahuan yang

memadai. Beberapa herbisida seperti glifosat, metil metsulfuron merupakan herbisida yang biasa digunakan di perkebunan kelapa sawit, sehingga dalam penelitian kali ini herbisida yang akan digunakan adalah glifosat dan Metil metsulfuron.

B. Rumusan Masalah

Pengendalian gulma menggunakan herbisida merupakan metode pengendalian gulma yang kerap dilakukan pada lahan perkebunan kelapa sawit dari berbagai macam metode pengendalian gulma seperti pengendalian secara mekanis, pengendalian secara kultur teknis dan pengendalian hayati. Keberadaan gulma pada areal perkebunan tidak sedikit menimbulkan berbagai masalah salah satunya menyulitkan pemeliharaan tanaman kelapa sawit. Herbisida merupakan bahan kimia yang dapat menghentikan pertumbuhan gulma sementara atau seterusnya bila digunakan dengan ukuran yang tepat.

Pemakaian suatu jenis herbisida secara terus menerus akan menimbulkan terjadinya resistensi gulma terhadap herbisida sehingga gulma sulit untuk dikendalikan. Untuk mengatasi hal tersebut upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan pencampuran herbisida. Pencampuran herbisida bertujuan memperluas spektrum pengendalian dan meningkatkan efektivitas herbisida. Penggunaan herbisida campuran perlu dilakukan khususnya di perkebunan kelapa sawit untuk meningkatkan efektivitas herbisida. Berkaitan dengan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang pengaruh efektivitas herbisida majemuk (Glifosat + Metil Metsulfuron) untuk pengendalian gulma di perkebunan kelapa sawit.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh efektivitas herbisida majemuk (Glifosat + Metil Metsulfuron) untuk pengendalian gulma di perkebunan kelapa sawit.

D. Manfaat penelitian

1. Sebagai sumber informasi yang dapat digunakan oleh masyarakat maupun instansi tertentu dalam pengendalian gulma menggunakan herbisida pada lahan perkebunan kelapa sawit.